

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan serta analisis pada bab IV sebelumnya, yaitu mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan demi perkembangan dan penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Kesimpulan

1. Sumber yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal kerja pada Perusahaan Kecap usaha Jaya Palembang pada tahun 2009-2013 yaitu hanya berasal dari laba sebelum pajak. laba sebelum pajak untuk tahun 2009-2010 sebesar Rp. 340.181.756, pada tahun 2010-2011 sebesar Rp. 401.901.752, pada tahun 2011-2012 sebesar Rp. 430.769.958, pada tahun 2012-2013 sebesar Rp. 691.826.855.
2. Penggunaan Modal Kerja yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal kerja pada Perusahaan Kecap usaha Jaya Palembang pada tahun 2009-2013 yaitu digunakan untuk pembayaran Hutang Pph pasal 25/29 pada periode tahun tertentu, dan penarikan modal untuk kepentingan pribadi (Prive).
3. Kebutuhan modal kerja untuk tahun 2009-2010 yaitu sebesar Rp. 877.539.130, sedangkan modal kerja yang tersedia hanya sebesar Rp. 735.162.579, jadi terjadi kekurangan modal kerja sebesar Rp. 142.376.551. kebutuhan modal kerja untuk tahun 2010-2011 yaitu sebesar Rp. 893.927.835, sedangkan modal kerja yang tersedia hanya sebesar Rp. 890.248.768, jadi terjadi kekurangan modal kerja sebesar Rp. 3.679.067. kebutuhan modal kerja untuk tahun 2011-2012 yaitu sebesar Rp. 968.116.352, sedangkan modal kerja yang tersedia hanya sebesar Rp. 898.731.236, jadi terjadi kekurangan modal kerja sebesar Rp. 69.385.116 kebutuhan modal kerja untuk tahun 2012-2013 yaitu sebesar Rp. 1.841.709.243, sedangkan modal kerja yang tersedia hanya

sebesar Rp. 1.201.813.091, jadi terjadi kekurangan modal kerja sebesar Rp. 639.896.152.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai masukan untuk Perusahaan Kecap Usaha Jaya Palembang antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, karena dengan adanya laporan tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi mengenai modal kerja beserta sebab-sebabnya dan dapat menggunakan modal kerja yang tersedia sesuai dengan prinsip pengelolaan modal kerja, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengelola modal kerja yang dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang, dan mempermudah manajemen atau pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan.
2. Perusahaan sebaiknya mengatur modal kerja yang baik dan efektif agar perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
3. Untuk mengatasi masalah kekurangan modal kerja sebaiknya perusahaan menghindari dan memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi dengan cara lebih meningkatkan kualitas fungsi penagihan (keuangan dan adm) dengan segera melakukan penagihan terhadap piutang yang akan segera jatuh tempo serta berusaha meningkatkan jumlah kas ditangan, sehingga modal kerja yang dibutuhkan dapat seimbang dengan jumlah modal kerja yang tersedia.